

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif disebut penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong memodifikasi metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif eksplorasi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambar atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan

¹ Prof. Dr. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009.), hlm 1

² Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 3

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi.³ Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemeriaan (penyandraan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi tertentu.⁴

Penelitian penjajakan atau eksploratif bertujuan untuk mencari hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Setelah dianalisis diharapkan hasilnya bisa menjadi hipotesis, karena kompleksnya data yang akan diteliti tidak mungkin untuk dirumuskan atau dapat disusun hipotesanya.

Jadi, penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

Untuk jenis penelitian ini adalah studi kasus, menurut Nasution studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan

³ Cholil Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 44

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4

sosial termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap deorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. Studi kasus dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.⁵ Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁶

Studi kasus memiliki ciri memusatkan diri pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memainkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model itu. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan “menusuk” sasaran penelitian. Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama.⁷

B. Wilayah Penelitian

Didalam lokasi penelitian adalah SLB Karya Asih Margorejo Surabaya. Saya memilih di SLB Karya Asih ini karena semua anak yang bersekolah di sana mengalami tunagrahita. Dan selain itu, guru yang mengajar di sana memang benar-benar guru yang lulusannya dari ATR dan ATG. Sehingga tahu bagaimana cara menangani anak kondisi bila mengajari anak tersebut. Dan di sekolah sana menginginkan pada anak ABK kelak bisa dapat

⁵ Nasution, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 27-28

⁶ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia, 1988), hlm. 66

⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 68 - 69

memilih satu profesi sejajar dengan anak umum yang sesuai dengan kebutuhannya, anak ABK dapat di bekali untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya serta dapat bertanggung jawab atas dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Anak yang bersekolah di sana juga di latih untuk membuat kerajinan tangan dan keterampilan, misalnya membuat manik-manik yang di buat gelang, menghias pensil, membuat burung-burungan yang di buat tirai. Selain itu, anak yang kelas enam ada kursus tambahan dengan di ajari memasak. Selain itu Alasan peneliti memilih tempat tersebut didasarkan pada letak lokasinya yang sangat strategis dan mudah untuk di jangkau. Dan di sana terdapat enam kelas.

C. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah anak yang mengikuti SLB Karya Asih di Margorejo. Saya mengambil 2 subyek anak tunagrahita yang menurut gurunya memiliki kematangan sosialnya rendah, kriteriannya (kurang mampu dalam berkomunikasi, kurang mampu dalam bersosialisasi, kurang mampu dalam motorik halus dan dalam merawat dirinya sendiri) dibanding anak-anak yang lainnya. Subyek 1 anak berusia 13 tahun yang mengalami tunagrahita sedang (imbisil), dimana dia kurang matang dalam melakukan bahasa verbal dengan baik. Dan bahkan dia juga tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung. Namun dia sudah bisa dalam merawat diri, motorik kasar juga motorik halus..

Sedangkan subyek ke 2 adalah anak yang mengalami tunagrahita sedang (*imbesil*) dan usia 15 tahun, dia juga kurang matang dalam proses akademik dan bahasa verbalnya. Dan karakter fisiknya tidak seperti anak normal pada umumnya. Di samping itu terdapat pula subyek pendukung atau informan lain yaitu orang tua dan guru yang mengajar di SLB Karya Asih.

D. Jenis Dan Sumber Data

Penentuan subyek atau sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. diarahkan tidak pada jumlah kasus yang besar melainkan kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian
2. tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
3. tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak melainkan pada kecocokan konteks

Karakteristik yang disebutkan diatas, jumlah sample dalam penelitian kualitatif dapat ditentukan secara tegas diawal penelitian. Beberapa peneliti menyarankan untuk lebih mementingkan tercapainya “titik jeuh”.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, yaitu:
 - a) Anak usia 13-15 tahun

- b) Mengikuti program di SLB Karya Asih
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara dapat memberikan informasi dan pendukung kepada peneliti, dimana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. Hal ini berarti peneliti tidak mengusahakan sendiri pengumpulannya secara langsung, melainkan dari sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen, catatan, laporan. Adapun informan yang di wawancarai antara lain:
- a) Guru dan pengasuh di SLB Karya Asih
 - b) *significant other* dan mereka adalah Orang-orang yang berada di lingkungan yang sama dengan subyek, yang mengetahui keseharian subyek serta akrab dan memahami subyek dalam hal ini yang bisa menjadi *significant other* adalah orang tua subyek.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Yang akan diuraikan secara singkat di bawah ini:

1. Tahap pralapangan
 - a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang di dalamnya terdapat latarbelakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta metode penelitian yang akan digunakan.

b) Memilih lapangan penelitian

Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini lapangan penelitian terletak di margorejo daerah surabaya

c) Mengurus perizinan

Pertama – tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Seluruh penelitian yang dilakukan di kota surabaya khususnya mengenai anak tunagrahita yang berada di SLB harus mengurus perizinan di Dinas Pendidikan di daerah surabaya. Setelah itu baru mendapatkan surat perizinan untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan dari penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam tempat dilaksanakannya penelitian. Yang meliputi: pemahaman atas petunjuk dan cara hidup, memaahami pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara: melalui

keterangan orang yang berwenangan, dan melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

g) Persoalan etika penelitian

Persoalan etika adalah dimana peneliti berusaha untuk memahami dan mematuhi peraturan, norma, nilai sosial, serta adat istiadat yang berlaku di tempat penelitian.

2. Tahap kerja lapangan

a). Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

(1). Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan latar tertutup. Oleh karena itu peneliti perlu menjalin hubungan yang baik dengan subjek karena subjek perlu diamati secara teliti dan wawancara yang mendalam.

(2). Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

(3). Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, maka hendaknya hubungan baik antara subjek dan peneliti dibina.

Dengan demikian peneliti dengan subjek dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

(4). Jumlah waktu studi.

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan oleh peneliti ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam ke dalam kehidupan orang – orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan berantakan.

b). Memasuki lapangan

(1). Keakraban hubungan

Hubungan yang perlu dibina adalah rapport. Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah – olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

(2). Mempelajari bahasa

Jika peneliti dari latar yang lain, baik baginya apabila mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang – orang pada latar penelitiannya.

(3). Peranan peneliti.

Peranan peneliti di lapangan sangat di perlukan. Sejauh mana peneliti dapat berperan tergantung dari tempat penelitian dan peneliti itu sendiri.

c). Berperan serta sambil mengumpulkan data.

(1). Mencatat data

Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

(2). Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan jika peneliti berhadapan dengan kelompok – kelompok yang sedang bertentangan, peneliti hendaknya tetap bersifat netral.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memanifestasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

F. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan multi sumber bukti. Multi sumber bukti adalah bukti dua atau lebih sumber tetapi menyatu dengan serangkaian faktor atau teman yang sama.⁸

Adapun sumber bukti yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Format wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau

⁸ Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 101

responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁹ Sedangkan menurut Nasution wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰

Penelitian kali ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, pada interviu ini penginterview membawa kerangka pertanyaan – pertanyaan (*framework of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan – pertanyaan itu diajukan dan irama (*timing*) interviu sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer. Dalam kerangka pertanyaan – pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan – alasan dan dorongan – dorongan dengan probing yang tidak kaku. Dengan begitu arah interviu masih terletak di tangan interviewer.

2) Format observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Sedangkan menurut Afifuddin observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.¹¹

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 131

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm . 113

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 134

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.. dan observasi ini tergolong dalam observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut

Adapun data observasi dicatat dengan cara *anecdotal*, observer mencatat hal-hal yang penting. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin pada tingkah laku yang istimewa. Dan peneliti mencatat secara teliti apa dan bagaimana perilaku anak terjadi baik di sekolah maupun di rumah.

3) dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa patung dan film.

Data yang diperoleh dari dokumen adalah berupa foto-foto subyek, orang tua dan guru yang mengajar. Serta biodata tentang subyek seperti, nama orang tua, tingkat pendidikan orang tua dll.

G. Teknik Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan perosedurnya dan kenetralan dari temuan keputusan-keputusannya.¹²

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kali ini penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber atau data, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber : berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Affifuddin Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.¹³ Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 320 – 321.

¹³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 143-144

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berda dan orang pemerintahan.
 - e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu document yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode : Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:
- a) Pengecekan derajat kepercayaan peremuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
-

3. Triangulasi penyidik atau penulis : ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.pemanfaatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori : menurut Linculon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat di periksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (rival explanation). Sedangkan menurut Afifuddin Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dkumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk depergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan - perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, penelitian dapat me-rechcek temuannya dengan cara membendingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. ¹⁴

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 330 – 332.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh *Miles dan Huberman* (1992) dengan langkah-langkah sebagai berikut :¹⁵

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009.), hlm.92-99

3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles dan Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila.